

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiap-tiap individu terlahir dengan beraneka karakter yang bervariasi. Karakter tersebut akan mencerminkan bagaimana cara seorang individu dalam berpikir, bertindak, serta berinteraksi. Kita harus memahami bagaimana kita supaya karakter serta kemampuan yang melekat dalam diri dapat dioptimalkan. Disamping memahami diri sendiri kita juga harus memahami karakter orang disekitar kita supaya kita dapat memahami bagaimana semestinya bersikap serta berinteraksi dengan mereka terutama dengan orang tua.

Peranan orang tua sangatlah penting bagi sebuah keluarga, orang tua mempunyai peran membantu kemajuan anak dalam merealisasikan tujuan hidupnya. Peranan orang tua mempunyai sifat ganda disamping selaku orang tua, mereka juga mempunyai peran selaku pendidik, yang bisa dilaksanakan orang tua sebagai pendidik ialah mengembangkan sikap serta potensi anaknya agar dapat patuh kepada orang tuanya.

Kepatuhan merupakan mengerjakan permintaan orang lain, diartikan berupa tindakan dan perbuatan yang dilaksanakan menurut kemauan orang lain ataupun apa yang diperintahkan oleh orang lain (Purwanti, 2016:88). Kepatuhan adalah kepatuhan terhadap perintah yang di berikan oleh orang lain, yaitu pemilik otoritas. Kepatuhan biasanya terjadi karena perintah datang dari pihak yang memiliki status lebih tinggi dari pada dirinya (Hidayat dan Bashori, 2016:89).

Blass (2010:23-25) memaparkan bahwasanya terdapat 3 hal yang bisa memberikan pengaruh terhadap tingkat ketaatan seseorang. Faktor- faktor tersebut ada yang dapat memberikan pengaruh terhadap tiap-tiap kondisi, akan tetapi ada juga memberikan pengaruh terhadap keadaan yang sifatnya kuat serta ambigu saja.

a. Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor internal yang seseorang miliki. Faktor kepribadian memegang peran yang kuat dalam memberikan pengaruh terhadap intensitas ketaatan saat berpapasan dengan kondisi yang lemah, pilihan- pilihan yang ambigu serta memuat banyak hal.

b. Kepercayaan

Rata-rata tingkah laku tertentu yang ditunjukkan seseorang berlandaskan kepada kepercayaan yang dianutnya.

c. Lingkungan

Lingkungan yang kondusif serta komunikatif akan bisa menjadikan seseorang belajar mengenai makna sebuah aturan, lalu menanamkan didalam dirinya serta ditunjukkan melalui tingkah laku. Lingkungan yang condong otoriter akan menjadikan seseorang mengalami proses internalisasi secara terpaksa.

Menurut Astuti (2017: 13) geng ialah perhimpunan sejumlah individu yang mempunyai pemikiran yang sama untuk berkerjasama dalam mewujudkan sebuah tujuan tertentu, namun terkait hal ini aktivitas lebih ke arah negatif yang mendatangkan kerugian pada orang lain.

Masa remaja ialah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ialah masa pencarian jati diri, remaja dikenal dengan sosok

rasa ingin tahu yang sangat besar dan didalam proses pencarian jati diri terkadang remaja tidak dapat mengontrol dirinya sehingga pada akhirnya remaja dapat terjerumus pada jalan yang salah. Remaja lebih banyak beraktivitas di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya sebagai kelompok maka bisa dipahami bahwasanya pengaruh teman seusia terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan serta tingkah laku lebih besar dibanding pengaruh keluarga, (Hurlock, 2004: 213).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Kepala Desa Sungai Dalam peneliti menemukan bahwa benar-benar terdapat kelompok geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam, menurut kepala Desa Sungai Dalam kelompok geng WCR Freefire membawa dampak negatif bagi warga, dimana kelompok geng ini sering bermain hingga larut malam sehingga mengganggu kenyamanan warga lainnya. Adapun data dari kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam bisa diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 1.1
Kelompok Geng WCR Freefire

No.	Nama Anggota Geng	Usia
1.	Adrian	17 tahun
2.	Alex	17 tahun
3.	Reza	15 tahun
4.	Ilham	16 tahun
5.	Tio	16 tahun

Sumber : keterangan kepala Desa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa anggota Geng WCR freefire mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan geng mereka adalah bermain game online freefire dan terkadang ia berbohong kepada orangtuanya agar bisa berkumpul dengan gengnya untuk bermain. Bahkan mereka sering melawan dan melanggar perintah orang tuanya ketika orang tuanya melarang mereka berkumpul dan menghabiskan waktu untuk bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua kelompok geng WCR freefire ia mengeluhkan sikap anaknya yang sering membohonginya sehingga membuat ia sering bertengkar dengan anaknya, bahkan anaknya pernah mencuri uang ibunya untuk membeli kuota agar bisa bermain game online. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kelompok Geng lebih besar pengaruhnya dari pada orang tua karena didalam kelompok Geng terdapat tekanan yang mengharuskan anggotanya bertindak sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok agar dirinya bisa diterima dengan baik didalam kelompok, tekanan dari Kelompok Geng inilah yang membuat anak menjadi tidak patuh kepada orangtuanya.

Berdasarkan berita dari Kompas TV menyiarkan tentang bupati Muko-Muko menyurati Menkominfo meminta pemblokiran game online freefire, pubg, hingga mobile legends, karena membuat anak-anak kecanduan game online itu dapat mengalami gangguan penglihatan, obesitas, sampai *de quervain syndrome*. Selain itu Tribun-Timur.com pada hari Rabu 9 Juli 2021 juga menyiarkan tentang kecanduan game online seorang gadis menjual motor ayahnya demi mabar teman freefire Namun terlanjur di

bandara. Penyebabnya ternyata sang gadis janjian ketemu dengan teman main game online dari Jakarta, namun teman bermain freefirenya tidak mau menemuinya.

Kecanduan game online inilah yang dikhawatirkan akan menimbulkan gangguan penglihatan, obesitas sampai *de quervain syndrome* dan penipuan terhadap orang tuanya pada kelompok geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam jika dibiarkan terus-menerus.

Pembelajaran PPKn mempunyai kedudukan selaku ujung tombak dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu ditanamkan didalam diri anak agar mempunyai bekal dalam hidup bermasyarakat. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti karakter kepatuhan anak kepada orang tua Pada kelompok geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam semakin sulit, salah satu penyebabnya karena pengaruh pergaulan anak dengan teman-temannya dan kurangnya pemahaman anak akan nilai-nilai karakter, maka diharapkan kepada guru PPKn dan orang tua agar dapat semaksimal mungkin mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik supaya anak bisa menjadi anak yang mempunyai karakter baik terhadap orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan dalam hal ini dikemukakan oleh Rohmani (2015) yang berjudul “Kepatuhan Anak Desawa Awal pada Orang Tua dalam Kelompok Dewan Da’wah Jawa Tengah”. Temuan riset yang diperoleh dari kepatuhan dari pendekatan fenomenologis perihal kepatuhan ialah ditemukan 6 kategori antara lain, keinginan anak, harapan orang tua, konflik, dukungan orang tua, kemandirian, serta hikmah

kepatuhan. Berlandaskan enam kategori itu bisa dijelaskan bahwasanya ketaatan terwujud dikarenakan interaksi dua pihak, yakni orang tua dengan anak. Kehendak anak serta keinginan orang tua yang tidak sejalan akan memicu perselisihan. Sedangkan bila kehendak anak serta keinginan orang tua sejalan, maka akan menimbulkan dukungan orang tua. Pertikaian yang mendapat solusi serta dukungan orang tua akan membuat anak menjadi mandiri, akibatnya anak bisa mengambil hikmah ketaatan lewat pengalaman yang didapatkannya.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti tergiring untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **Analisis Kepatuhan Anak Kepada Orang tua (Studi kasus kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro).**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ialah Bagaimana kepatuhan anak kepada orang tua pada kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro?

1.3 Fokus Penelitian

Melihat dari berbagai macam Sikap Anak kepada orang tua, maka penelitian ini mengambil fokus penelitian tentang masalah-masalah kepatuhan Anak kepada orang tua pada kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dari penelitian ini ialah untuk menunjukkan bagaimana kepatuhan anak kepada orang tua pada kelompok Geng WCR Freefire di Desa Sungai Dalam Kecamatan Kayu Aro.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan bagi pembaca.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi guru PPKn penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan masukan untuk mendidik dan membina karakter anak agar anak tersebut patuh dan berbakti kepada orang tuanya maupun gurunya.
 - b. Bagi Anak penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak agar patuh dan baik pada orang tua sebagaimana seharusnya seorang anak harus berbakti pada orang tua.
 - c. Bagi orang tua penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan agar dapat mengontrol dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka agar bersikap patuh kepada orang tua dan masyarakat sekitar.
 - d. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini bisa memberi sumbangan literatur untuk selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama..

1.6 Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari interpretasi yang berbeda atas istilah didalam tulisan ini, maka penting untuk mendeskripsikan istilah yang dipergunakan, yakni:

- a. Kepatuhan ialah melaksanakan permintaan orang lain, diartikan berupa sebuah tindakan ataupun perbuatan yang dilaksanakan menurut kehendak orang lain ataupun melaksanakan apa yang orang lain minta.
- b. Orang tua ialah sepasang laki-laki serta perempuan yang diikat oleh pernikahan serta siap bertanggung jawab selaku ayah dan ibu dari anak-anaknya.